

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang di kumpulkan langsung dari responden dengan menggunakan kuisioner. Penelitian analitik merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan yang lain, maupun membandingkan atau mengetahui perbedaan satu variabel atau lebih dilihat dari berbagai aspek atau sudut pandang. Penelitian ini menggunakan pendekatan waktu secara *cross sectional*, yaitu dimana peneliti mengukur data variabel independen dan dependen hanya sekali pada satu waktu (Nursalam, 2017) dalam (Komala et al., 2021).

B. Variabel Penelitian

Menurut (Rafika, 2021) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Untuk menentukan variabel yang baik ditentukan oleh landasan teoritis, ditegaskan oleh hipotesis dan tergantung dari rumit dan sederhana rancangan penelitian . Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel *independen*, sering disebut juga sebagai variabel bebas, variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau nilai yang jika muncul maka akan memunculkan (mengubah) kondisi atau nilai yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas/ *independen* adalah pengetahuan dan perilaku *personal hygiene*.

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel *dependen* (variabel terikat) adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Variabel *dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat/ *dependen* adalah kejadian keputihan.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi operasional (DO) variabel disusun dalam bentuk matrik, yang berisi : nama variabel, deskripsi variabel (DO), alat ukur, hasil ukur dan skala ukur yang digunakan (nominal, ordinal, interval dan rasio). Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindarkan perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel (Rafika, 2021)

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara dan Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Pengetahuan (Variable <i>Independent/</i> bebas)	Segala sesuatu yang diketahui oleh remaja putri tentang <i>personal hygiene</i> , terutama pada bagian kewanitaan	Alat ukur yang digunakan berupa kuisisioner. Cara Ukur kuisisioner menggunakan skala Guttman dengan pertanyaan berbentuk positif dan negative dengan dua alternatif jawaban : a. Benar b. Salah	Total skor tiap responden dikategorikan sebagai : a. Baik : skor 80-100% b. Cukup : skor 60-79% c. Kurang : <60% (Swarjana, 2022)	Skala Ordinal
2	Perilaku Personal Hygiene (Variabel <i>Independent/</i> bebas)	Sesuatu yang biasa dilakukan oleh remaja putri dalam perawatan diri sendiri khususnya pada organ kewanitaan	Alat ukur yang digunakan berupa kuisisioner.	Total skor tiap responden dikategorikan sebagai : a. Baik : skor 80-100% b. Cukup : skor 60-79%	Skala Ordinal

				Cara ukur kuisisioner menggunakan skala likert dengan jawaban : SL : Selalu SR : Sering KK : Kadang Kadang TP : Tidak Pernah	c. Kurang : <60% (Swarjana, 2022)
3	Kejadian Remaja (Variabel terikat)	Keputihan pada <i>dependent/</i>	Keluarnya cairan yang normal dari vagina yaitu berwarna bening, tidak bau dan tidak gatal. Sedangkan yang tidak normal berupa cairan keruh dan kental yang berwarna kuning keabu-abuan, atau kehijauan disertai adanya keluhan seperti rasa gatal, berbau busuk, apek, dan amis.	Alat ukur yang digunakan kuisisioner. Cara ukur : menggunakan kuesioner dengan skala Guttman (dengan menggunakan pernyataan ya dan tidak). Dengan kategori sebagai berikut :	Hasil dari setiap responden di kategorikan : a. Ya, jika mengalami keputihan diberikan skor 1 b. Tidak, jika tidak mengalami keputihan di beri skor 0

-
- a. Ya, jika mengalami keputihan diberikan skor 1
 - b. Tidak, jika tidak mengalami keputihan diberikan skor 0

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat didefinisikan sebagai seluruh elemen dalam penelitian, yang mencakup objek dan subjek dengan ciri-ciri serta karakteristik tertentu. Secara prinsip, populasi merujuk kepada semua anggota dari suatu kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau objek yang tinggal bersama dalam suatu tempat, yang kemudian menjadi dasar bagi kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Amin et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang ada di SMA Mutiara Sandi Baleendah dengan jumlah 173 orang siswi perempuan.

2. Sampel

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (Amin et al., 2023). Menurut (Sugiyono, 2015) dalam (Surtini, 2022) untuk menentukan jumlah sampel dari populasi pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus *Isaac dan Michael*. Rumus *Isaac dan Michael* ini telah diberikan hasil perhitungan yang berguna untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Pada penelitian ini tingkat kesalahan atau *sampling error* dalam menentukan jumlah sampel yaitu pada tingkat kesalahan 5%.

$$S = \frac{\lambda^2 NP(1 - P)}{d^2(N - 1) + \lambda^2 P(1 - P)}$$

Keterangan :

S : Jumlah Sampel

λ^2 Chi Kuadrat yang harganya tergantung harga kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kebebasan 5% harga Chi Kuadrat = 3,841. Harga Chi Kuadrat untuk kesalahan 1% = 6,634 dan 10% = 2,706.

N : Jumlah Populasi

P : Peluang benar (0,5)

Q : Peluang salah (0,5)

d : Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi. Perbedaan bisa 0,01; 0,05, dan 0,10.

$$S = \frac{\lambda^2 NP(1 - P)}{d^2(N - 1) + \lambda^2 P(1 - P)}$$

$$S = \frac{3,841 \times 173 \times 0,5(1-0,5)}{(0,05)^2 \times (173-1) + 3,841 \times 0,5(1-0,5)}$$

$$S = \frac{166,12325}{0,43 + 0,96025}$$

$$S = \frac{116,12325}{1,39025}$$

$S = 83,53$ dibulatkan menjadi 84

Berdasarkan perhitungan rumus diatas, maka besar sampel yang diteliti sebanyak 84 sampel ditambah 10% dari jumlah sampel atau 8 orang untuk menghindari *drop out*/ kesalahan maka jumlah sampel menjadi 92 orang. Sampel harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan telah diteliti, sedangkan kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab (Nursalam, 2017) dalam (Mustapa et al., 2023). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi :

Kriteria inklusi merupakan karakteristik sampel yang dimaksudkan layak untuk di teliti.

- 1) Usia 14-17 tahun termasuk usia pertengahan pada remaja putri
- 2) Remaja putri yang sudah menstruasi
- 3) Remaja putri yang bisa membaca dan menulis
- 4) Remaja putri yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuisisioner

b. Kriteria Eksklusi :

- 1) Tidak mengisi kuisisioner dengan lengkap
- 2) Responden sakit atau izin
- 3) Responden sedang ujian

E. Teknik Sampling

Menurut (Amin et al., 2023), teknik pengambilan sampel sangatlah diperlukan dalam sebuah penelitian karena hal ini digunakan untuk menentukan siapa saja anggota dari populasi yang hendak dijadikan sampel. Untuk itu teknik pengambilan sampel haruslah secara jelas tergambarkan dalam rencana penelitian sehingga jelas dan tidak membingungkan ketika terjun dilapangan. Teknik pengambilan sampel dibagi menjadi 2 (dua) yaitu *Probability Sampling* dan *Non probability Sampling*. *Probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan pada *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *probability sampling* dengan metode *Stratified Random Sampling* sampai berjumlah 92 orang. *Stratified Random Sampling* merupakan proses pengambilan sampel melalui proses pembagian populasi ke dalam strata, memilih sampel acak sederhana dari setiap stratum, dan menggabungkannya ke dalam sebuah sampel untuk digunakan dalam menaksir parameter populasi. Teknik tersebut dimungkinkan setiap anggota dari populasi mempunyai besar peluang yang sama untuk dipilih dan digunakan sebagai sampel, sehingga pengukuran nantinya dapat dilakukan dengan hanya melibatkan sedikit dari

beberapa sampel saja (Ulya et al., 2018). Untuk menentukan besar sampel pada tiap kelas maka digunakan rumus :

$$nh = \frac{Nh}{N} \times n$$

Keterangan :

nh : Jumlah sampel yang terpilih dengan *proportionate stratified random sampling*

Nh : Jumlah populasi strata (Jumlah Siswa di setiap kelas)

N : Jumlah seluruh populasi

n : Jumlah sampel (Rumus *Isaac dan Michael*)

Berikut merupakan hasil perhitungan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dari masing-masing stratifikasi siswi Perempuan setiap kelas :

a) Kelas X berjumlah 52 orang

$$\begin{aligned}nh &= \frac{Nh}{N} \times n \\ &= \frac{52}{173} \times 92 = 27,6 \text{ dibulatkan } 28 \text{ orang}\end{aligned}$$

b) Kelas XI berjumlah 55 orang

$$\begin{aligned}nh &= \frac{Nh}{N} \times n \\ &= \frac{55}{173} \times 92 = 29,2 \text{ dibulatkan } 29 \text{ orang}\end{aligned}$$

c) Kelas XII berjumlah 36 orang

$$\begin{aligned}nh &= \frac{Nh}{N} \times n \\ &= \frac{36}{173} \times 92 = 19,1 \text{ dibulatkan } 19 \text{ orang}\end{aligned}$$

d) Kelas XI berjumlah 30 orang

$$nh = \frac{Nh}{N} \times n$$

$$= \frac{30}{173} \times 92 = 15,9 \text{ dibulatkan } 16 \text{ orang}$$

Tabel 3. 2 Jumlah Stratifikasi Siswa Setiap Kelas

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Sampel
1.	SMA Kelas X	52	28
2.	SMA Kelas XI	55	29
3.	SMK Kelas X	36	19
4.	SMK Kelas XI	30	16
	Jumlah	173	92

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan (Gulo, 2000) dalam (Alhamid Thalta, 2019). Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006) dalam (Alhamid Thalta, 2019).

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner terkait pengetahuan tentang *personal hygiene dan perilaku personal hygiene* yang mengadaptasi kuisisioner penelitian (Lestari, 2022), sedangkan

untuk kuisisioner kejadian keputihan mengadaptasi kuisisioner penelitian (Pratika, 2021).

1. Pada lembar kuisisioner pengetahuan *personal hygiene* terdiri dari 12 pertanyaan dengan skala Guttman dengan dua pilihan jawaban yaitu Benar dan Salah. Jika pernyataan positif : Benar diberikan skor 1 dan Salah diberikan skor 0 dan jika pernyataan negatif : Benar skor 0 dan Salah skor 1. Total skor tiap responden dikategorikan sebagai berikut:
 - a) Baik dengan persentase 80%-100%
 - b) Cukup dengan persentase 60%-79%
 - c) Kurang dengan persentase <60% (Swarjana, 2022)
2. Pada lembar kuisisioner perilaku vulva hygiene terdiri dari 15 pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Pertanyaan yang diajukan dikategorikan sebagai berikut :
 - a) Pernyataan positif :
 - (1) selalu (SL): skor 4.
 - (2) Sering (SR): skor 3.
 - (3) Kadang-kadang (KK) : skor 2.
 - (4) Tidak pernah (TP): skor 1.
 - b) Pertanyaan negatif:
 - (1) Selalu (SL): skor 1
 - (2) Sering (SR): skor 2
 - (3) Kadang-kadang (KK): skor 3
 - (4) Tidak pernah (TP): skor 4

Kemudian dikategorikan menjadi perilaku baik (80-100%), perilaku cukup (60-79%) dan perilaku kurang (<60%) (Swarjana, 2022).

3. Lembar kuesioner kejadian keputihan pada remaja putri terdiri dari 10 pernyataan dengan menggunakan skala guttman. Kuesioner dibagi menjadi dua pilihan jawaban yaitu :
 - a) Kategori Ya : Jika mengalami keputihan dengan skor 1
 - b) Kategori Tidak : Tidak mengalami keputihan jika pilihan jawaban tidak dengan skor 0
4. Kisi Kisi Kuisoner

Tabel 3.3 Kisi Kisi Kuisoner

No	Indikator	No. Butir Pertanyaan		Jumlah
		Pertanyaan	Pertanyaan	
		Positif	Negatif	
1.	Pengetahuan	1, 2, 3, 4, 6,	5, 11	12
	a. Mengetahui cara melakukan <i>personal hygiene</i> yang baik	7, 8, 9, 10,		12
2.	Perilaku <i>Personal Hygiene</i>	1, 2, 3, 4, 6,	5, 12, 13,	15
	a. Mengidentifikasi perilaku individu	7, 8, 9, 10,	14, 15	
		11		

	dalam melakukan			
	<i>personal hygiene</i>			

3.	Kejadian keputihan	1, 2	3, 4, 5, 6, 7,	10
	a. Mengidentifikasi		8, 9, 10	
	individu			
	mengalami			
	keputihan			
	fisiologis/			
	patologis			

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya

dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total (Ghozali, 2009) dalam (Sanaky, 2021).

Uji validitas kuisioner tentang pengetahuan, perilaku *personal hygiene* dan kejadian keputihan menggunakan aplikasi SPSS 26.0 for windows dan akan dilakukan di SMAIT Fithrah Insani 2 kelas X dan XI sejumlah 30 responden. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014) dalam (Sudrajat, 2018) yang mengatakan bahwa jumlah minimal uji coba kuesioner adalah 30 responden. Berdasarkan hasil Uji Validitas kuisioner yang dibagikan kepada 30 orang responden, didapatkan nilai r hitung lebih besar dari nilai r table (0,361), sehingga semua pertanyaan dalam kuisioner pengetahuan, perilaku *personal hygiene* dan kejadian keputihan dinyatakan valid dan kuisioner bisa digunakan.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Kuisioner Pengetahuan Personal Hygiene

No	Skor	Hasil	No	Skor	Hasil	No	Skor	Hasil
1	0,545	Valid	5	0,382	Valid	9	0,495	Valid
2	0,408	Valid	6	0,439	Valid	10	0,459	Valid
3	0,495	Valid	7	0,443	Valid	11	0,420	Valid
4	0,439	Valid	8	0,399	Valid	12	0,439	Valid

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Kuisioner Perilaku Personal Hygiene

No	Skor	Hasil	No	Skor	Hasil	No	Skor	Hasil
1	0,401	Valid	6	0,443	Valid	11	0,535	Valid
2	0,419	Valid	7	0,529	Valid	12	0,442	Valid
3	0,491	Valid	8	0,524	Valid	13	0,382	Valid
4	0,423	Valid	9	0,391	Valid	14	0,426	Valid
5	0,381	Valid	10	0,411	Valid	15	0,424	Valid

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Kuisiener Kejadian Keputihan

No	Skor	Hasil	No	Skor	Hasil
1	0,476	Valid	6	0,480	Valid
2	0,518	Valid	7	0,609	Valid
3	0,449	Valid	8	0,657	Valid
4	0,426	Valid	9	0,491	Valid
5	0,668	Valid	10	0,480	Valid

2. Uji Reliabilitas

Ghozali (2009) dalam (Sanaky, 2021) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Untuk menguji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas menggunakan aplikasi SPSS for windows 26.0 dan diuji pernyataan-pernyataan yang sudah valid. Cronbach's alpha besarnya $\geq 0,6$, adapun kriteria pengujian reliabilitas adalah:

- a. Jika nilai cronbach's alpha $>0,6$ maka instrumen yang diuji tersebut adalah reliabel atau terpercaya
- b. Jika nilai cronbach's alpha $<0,6$ maka instrumen yang diuji tersebut adalah tidak reliabel

Hasil uji reliabilitas ini menggunakan Teknik *Alpha Cronchbach* dengan hasil :

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Kuisiener

No	Kuisiener	Skor	Hasil
1	Kuisiener Pengetahuan <i>Personal Hygiene</i>	0,795	Reliabel
2	Kuisiener Perilaku <i>Personal Hygiene</i>	0,814	Reliabel
3	Kuisiener Kejadian Keputihan	0,834	Reliabel

Dari hasil uji diatas, menunjukkan nilai Cronchbach Alpha > 0,6 maka semua pernyataan dalam kuisiener tersebut dinyatakan reliabel.

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, seluruh data diambil secara langsung dari responden (data primer). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner. Menurut (Prawiyogi et al., 2021) kuesioner/ angket merupakan metode pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

I. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Menurut (Notoatmodjo, 2018) dalam (Ludia Wally et al., 2022), data yang telah di kumpulkan kemudia dilakukan pengolahan meliputi :

- a. Editing adalah hasil angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner perlu disunting (edit) terlebih dahulu. Kalau ternyata masih

ada data atau informasi yang tidak lengkap dan tidak mungkin dilakukan penelitian ulang, maka kuesioner tersebut dikeluarkan (*drop out*).

- b. Coding sheet adalah instrumen berupa kolom untuk merekam data secara manual. Lembaran atau kartu kode berisi nomor responden, dan nomor-nomor pertanyaan.
- c. Data entry yakni mengisi kolom atau kotak lembar atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.
 - 1) Pengetahuan *personal hygiene*, jika pernyataan positif : Benar diberikan skor 1 dan Salah diberikan skor 0 dan jika pernyataan negatif : Benar skor 0 dan Salah skor 1.
 - 2) Perilaku *personal hygiene*, pernyataan positif : selalu (SL): skor 4, Sering (SR): skor 3, Kadang-kadang (KK) : skor 2, Tidak pernah (TP): skor 1. Pertanyaan negatif: Selalu (SL): skor 1, Sering (SR): skor 2, Kadang-kadang (KK): skor 3, Tidak pernah (TP): skor 4
 - 3) Kejadian keputihan pada remaja putri, kategori Ya : Jika mengalami keputihan dengan skor 1, jika tidak mengalami keputihan dengan skor 0
- d. Tabulasi yakni membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.

2. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Siregar, 2015) dalam (Penerapan et al., 2021). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov diolah dengan SPSS versi 26. Pengambilan kesimpulan hasil uji normalitas dapat dilihat:

- a) Jika nilai signifikansi $>0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi $<0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Normalitas

		Pengetahuan	Perilaku	Kejadian Keputihan
N		92	92	92
Normal Parametric	Mean	8.50	38.67	4.16
	Std. Deviantion	1.181	6.471	1.775
Most Extreme Differences	Absolute	.284	.291	.247
	Positive	.284	.291	.247
	Negative	-.206	-.115	-.247
Test Statistic		.284	.291	.291
Asymp. Sig (2-tailed)		.000	.000	.000

Berdasarkan data pada tabel tersebut, diperoleh nilai alpha variable pengetahuan, perilaku dan kejadian keputihan sebesar 0,000 dapat di katakana bahwa data tidak berdistribusi normal, karena nilai alpha untuk ke 3 variabel tersebut adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat di

simpulkan variable pengetahuan, perilaku dan kejadian keputihan tidak berdistribusi normal.

b. Analisis Univariat

Analisis univariat jika jumlah variable yang dianalisis hanya satu macam. Yang dimaksud dengan satu macam disini bukan hanya 1, tetapi yang dimaksud hanya ada 1 jenis variabel (tidak ada variabel terikat dan variabel bebas). Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan, perilaku *personal hygiene*. Untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku *personal hygiene*, data yang dikumpulkan dilakukan analisis dengan distribusi frekuensi dengan menyesuaikan pada skor nilai yang telah ditentukan. Setelah dikelompokkan seluruhnya ke dalam bentuk interval, peneliti mengelompokkan kembali ke dalam bentuk ordinal dengan kategori Baik (80%-100%), Cukup (60%-79%) dan Kurang (<60%). Data diukur menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

X : Jumlah Jawaban Benar

N : Jumlah soal

Sedangkan untuk kejadian keputihan, Dalam melakukan analisis pada kejadian keputihan pada remaja putri. Peneliti menggunakan skala guttman dengan alat ukur kuesioner. Pernyataan yang diajukan dikategorikan sebagai berikut: pernyataan Ya: skor 1 dan Tidak: skor 0, kemudian dikategorikan menjadi :

- 1) Kategori Ya : Ya jika mengalami keputihan dengan skor 1
- 2) Kategori Tidak : Tidak mengalami keputihan dengan skor 0

c. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat adalah, hubungan antara dua variabel dapat digambarkan dalam bentuk tabel silang. Dalam membuat tabel silang ini, Peneliti harus mengetahui bagaimana arah hubungan dalam hubungan bivariat tersebut. Analisis bivariat dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Pada penelitian ini sebelum dilakukan analisis data, maka dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan yaitu *Kolmogorov Smirnov test* karena sampel yang digunakan lebih dari 50 sampel. Jika pada saat uji *Kolmogorov Smirnov* data yang didapatkan berdistribusi tidak normal maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan *Non-parametric test*. *Non-parametric test* merupakan uji hipotesis yang memiliki ciri-ciri yaitu: data tidak harus berdistribusi normal, data bersifat kategorik, biasanya digunakan

sebagai uji alternatif jika uji parametrik tidak memenuhi syarat. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Chi square*, digunakan untuk menguji dua variabel yang berkategori nominal (Swarjana.I.K, 2015) dalam (Pratika, 2021).

Pedoman dalam melakukan penafsiran untuk menjawab hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $p < 0,05$. maka H_a diterima H_0 ditolak (terdapat kolerasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji),
- b) Jika nilai signifikan $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat kolerasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji)

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Menyusun *instrument* penelitian berupa *kuisisioner* tentang pengetahuan dan tindakan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan
- b. Melakukan uji validitas dan reabilitas terhadap kuisisioner tentang pengetahuan dan tindakan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan
- c. Peneliti melakukan uji etik pada komite etik Universitas ‘Aisyiyah Bandung

- d. Peneliti membuat surat keterangan untuk izin penelitian melalui Universitas ‘Aisyiyah Bandung
- e. Peneliti mengajukan izin kepada kepala sekolah dan wali kelas untuk melakukan penelitian di SMA Mutiara Sandi

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti dibantu oleh guru kelas yang telah menyediakan jumlah sampel pada setiap kelas yang dipilih secara acak, mendatangi setiap kelas yang akan dilakukan penelitian, untuk di kumpulkan di satu ruangan yaitu di ruangan multimedia yang tersedia di sekolah tersebut.
- b. Peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan peneliti dan menjelaskan *informed choice*, kemudian memberikan lembar *informed consent* kepada responden. Responden yang berkenan mengikuti penelitian bisa mengisi *informed consent*
- c. Peneliti memberikan dan menjelaskan pengisian kuisisioner
- d. Peneliti mendampingi responden dalam pengisian kuisisioner. Jika responden ada yang tidak mengerti bisa langsung bertanya pada peneliti.
- e. Peneliti memberikan kejelasan dan kelengkapan kuisisioner.
- f. Setelah dilakukan pengisian kuisisioner, peneliti melakukan penyuluhan tentang *personal hygiene* pada perempuan dan tentang keputihan

3. Tahap pelaporan

- a. Data dari hasil pengisian kuisioner diolah dan diteliti terlebih dahulu.
- b. Penyusunan laporan akhir sesuai dengan hasil penelitian yang didapat.
- c. Penyajian hasil laporan

K. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Mutiara Sandi yang beralamat di Jl. Raya Laswi No.345, Manggahang, Kec. Baleendah, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40375. Waktu pelaksanaan penelitian atau pengambilan data mulai dari bulan April-Mei 2024.

L. Etika Penelitian

Etika penelitian sebagai suatu seperangkat aturan dan prinsip-prinsip etik yang disepakati bersama menyangkut hubungan antara peneliti di satu sisi dan semua yang terlibat dalam penelitian atau partisipan penelitian di sisi yang lain.

Biasanya, pertanyaan umum tentang etika penelitian menyangkut tiga hal:

- a. Seberapa tulus atau ikhlas orang terlibat dalam proyek penelitian, baik sebagai subjek, informan, responden maupun pembantu peneliti,
- b. Seberapa jauh kerahasiaan informasi dan keselamatan partisipan dapat dijamin oleh peneliti, dan
- c. Menyangkut boleh tidaknya informasi yang diperoleh dari observasi dipublikasikan.

Pengambilan data penelitian dilakukan setelah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Universitas ‘Aisyiyah Bandung dengan Surat Persetujuan Etik Nomor: 869/KEP.01/UNISA BANDUNG/V/2024. Dalam etika penelitian hal yang harus diperhatikan adalah :

1. Lembar Persetujuan (*Inform Consent*)

Lembar persetujuan merupakan lembar yang berisikan tentang permintaan persetujuan kepada calon responden bahwa bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini dengan mengisi di kuisisioner yang akan diberikan. Pada penelitian ini seluruh calon responden dapat mengisi form yang akan di *share* oleh peneliti sebelum melakukan pengisian kuisisioner.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Anonymity adalah masalah etika penelitian kebidanan dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada kuisisioner dan pada saat penelitian, peneliti akan menjelaskan kepada responden untuk mengisi nama dengan inisial saja pada kuisisioner tersebut sehingga kerahasiaan data responden tetap terjaga.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Dalam penelitian ini menjelaskan kepada responden bahwa peneliti tidak membocorkan data yang didapat dari responden dan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Data disimpan di laptop berisikan *password* rahasia dan hanya peneliti yang mengetahuinya akan disimpan dalam 5 tahun, setelah 5 tahun data akan dimusnahkan.

4. Perlindungan dan Ketidaknyamanan (*Protection from discomfort*)

Melindungi dari ketidaknyamanan, baik fisik maupun psikologi. Pada penelitian ini, peneliti sudah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian seperti yang dijelaskan pada tahap persiapan. Apabila saat pengisian kuisioner responden merasa tidak nyaman, responden dapat menghentikan partisipasinya.

5. Keuntungan (*Beneficence*)

Keuntungan merupakan sebuah prinsip untuk memberi manfaat pada orang lain, bukan untuk membahayakan orang lain. Dalam proses penelitian, sebelum pengisian kuisioner peneliti akan memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang manfaat penelitian serta keuntungannya bagi responden dan peneliti, melalui lembar informasi yang dikirim peneliti ke responden. Peneliti juga memberikan kenang kenangan kepada responden sebagai bentuk terimakasih atas partisipasinya menjadi responden yang membantu penelitian ini.

6. Justice (Keadilan)

Responden harus diperlakukan secara adil dan baik sebelum, selama dan setelah berpartisipasi dalam penelitian Tidak membeda-bedakan ras, agama, ataupun social ekonomi.